

Efektifitas Media Plastisin terhadap Pemahaman Konsep Materi Pecahan Kelas II SDIT Makarimal Akhlaq

¹Achmad Nazarudin, ²Maya Nur Cahyani, ³Wulan Sutriyani, ⁴Aan Widiyono

^{1,2,3,4} Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Nahdhatul Ulama Jepara
email: 1chanelrumahaby@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika, serta kurangnya variasi strategi pembelajaran dalam mengajar berupa media pembelajaran sehingga kasus miskonsepsi matematika menjadi suatu masalah yang menjamur bagi siswa. peniadaan media pembelajaran oleh guru menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan pemahaman konsep siswa rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas media plastisin terhadap pemahaman konsep materi pecahan kelas II SDIT Makarimal Akhlaq. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian One Group Pretest-Posttest. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDIT Makarimal Akhlaq yang berjumlah 17 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling. Jadi, sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDIT Makarimal Akhlaq yang berjumlah 17 siswa atau diperoleh sejumlah dengan populasi. Teknik analisis data menggunakan uji analisis data yang mencakup uji hipotesis dan uji t. Hasil belajar menunjukkan peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan media plastisin dalam materi matematika materi pecahan yang dapat dilihat hasil uji-t pada data pemahaman konsep diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya hasil uji T-hitung diperoleh 6,503 lebih besar dari T-tabel sebesar 1,746 Dengan demikian, hasil penelitian ini merekomendasikan penerapan media pembelajaran berupa plastisin pada materi pecahan matematika, bahwa penggunaan media plastisin sangat efektif dalam mengatasi kekeliruan pemahaman konsep siswa materi pecahan di kelas II SDIT Makarimal Akhlaq.

Kata kunci: Media Plastisin; Pemahaman Konsep, Materi Pecahan

Abstract

This research was motivated by the low understanding of students' concepts in mathematics learning and the lack of variety of learning strategies in teaching in the form of learning media so cases of mathematical misconceptions became a mushrooming problem for students. the elimination of learning media by teachers is one of the factors that results in students' low understanding of concepts. This research aims to determine the effectiveness of plasticine media on understanding the concept of class II fraction material at SDIT Makarimal Akhlaq. This research is quantitative research with One Group Pretest-Posttest research design. The population of this research was all class II students at SDIT Makarimal Akhlaq, totaling 17 students. The sampling technique uses Total Sampling. So, the sample in this study was all class II students at SDIT Makarimal Akhlaq, totaling 17 students or a number obtained from the population. The data analysis technique uses data analysis tests, including hypothesis and t-tests. The learning results show an increase in students' understanding before and after using plasticine media in the mathematics material fraction material which can be seen from the t-test results

on the concept understanding data which obtained a significance value of 0.000 which is smaller than 0.05 so that H_0 is rejected and H_a is accepted. Furthermore, the T-count test results obtained were 6.503, which was greater than the T-table of 1.746. Thus, the results of this study recommend the application of learning media in the form of plasticine in mathematical fraction material, that the use of plasticine media is very effective in overcoming students' misunderstanding of the concept of fraction material in class II. SDIT Makarimal Akhlaq.

Keywords: *Plasticine Media, Concept Understanding, Fractional Material.*

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran matematika di sekolah dasar pada umumnya masih menekankan pada praktik menghafal rumus dan teknik menghitung. siswa hanya diajarkan bagaimana cara menghitung materi matematika tanpa ada identifikasi pemahaman konsep mengenai matematika. Hal ini menyebabkan rendahnya pemahaman konsep matematika siswa dan bahkan terjadi kekeliruan atau miskonsepsi matematika. Menurut Ferraro (Radiusman, 2020) pemahaman konsep merupakan suatu pemahaman yang dibangun dari pengetahuan faktual atau contoh untuk memahami hubungan antara konsep matematika guna meluruskan Sebagian besar opini siswa dalam memahami makna pembelajaran matematika. Pemahaman konsep merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran, bahkan pemahaman konsep siswa mempunyai keterlibatan dengan minat belajar siswa. Seorang guru dalam proses pembelajaran tidak boleh memaksakan semua siswa selama proses pembelajaran matematika dituntut untuk memahami pembelajaran matematika karena setiap siswa mempunyai tingkat pemikiran dan gaya belajar yang berbeda beda, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menangkap isi pelajaran matematika, sehingga pemahaman konsep sangatlah penting bagi siswa untuk memahami bahwa pembelajaran matematika itu adalah pembelajaran yang menyenangkan dan mudah. Apabila dalam suatu proses pembelajaran guru belum dapat menumbuhkan minat belajar akan berpengaruh terhadap opini siswa mengenai pembelajaran matematika, sehingga siswa menganggap matematika mata pelajaran yang tidak menyenangkan dan sering dianggap momok sebagai pembelajaran yang menakutkan. Kondisi tersebut dapat menimbulkan motivasi belajar siswa rendah sehingga akan berpengaruh kepada hasil belajar yang didapatkan juga rendah. Jika hasil belajar siswa rendah, maka dapat dipastikan pemahaman konsep siswa mengenai materi matematika juga rendah.

Rendahnya pemahaman konsep siswa disebabkan oleh beberapa faktor Amintoko (Diana, 2020), mulai dari faktor internal maupun faktor eksternal baik guru maupun siswa. Faktor eksternal yang berasal dari guru seperti penggunaan metode atau strategi pembelajaran, media pembelajaran. Sementara itu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, seperti

emosi dan sikap terhadap matematika, karakteristik siswa menyebutkan. Faktor eksternal yang memicu rendahnya pemahaman konsep siswa, disebabkan karena strategi pembelajaran yang digunakan sebagian guru kurang tepat terhadap kemampuan siswa dalam memahami matematika, oleh karena itu diperlukan sebuah tindakan strategi oleh guru untuk menciptakan kondisi dan lingkungan yang menyediakan kesempatan belajar kepada para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan demikian untuk mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan guru yang kreatif, inovatif, dan selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan menggunakan berbagai model dan mencapai tujuan yang diharapkan cakupan dari strategi pembelajaran salah satunya yaitu media pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diterapkan harus mampu melibatkan pengalaman belajar siswa, karena hal tersebut akan berpengaruh pada kemampuan pemahaman konsep siswa. Agar strategi pembelajaran yang diterapkan dapat berpengaruh pada pemahaman konsep siswa, guru perlu memahami indikator-indikator pemahaman konsep siswa. Sanjaya dalam (Ruhama, R, 2021) menyatakan bahwa pemahaman konsep tidak sekedar hanya mengingat atau mengetahui sebuah konsep yang dipelajari, tetapi juga dapat kembali mengungkapkan dalam bentuk lain yang lebih mudah dimengerti, memberikan interpretasi, dan dapat mengaplikasikan konsep yang sesuai. Kemampuan pemahaman konsep siswa dapat ditanamkan melalui strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya yaitu menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu dalam kegiatan belajar untuk memberikan rangsangan sehingga terjadi interaksi belajar guna memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran (Nurdyansayh, 2019). Media pembelajaran dapat berupa bentuk benda (instrument, sarana, saluran komunikasi) dan peristiwa yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru untuk mendukung dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan harapan mengefektifkan dan mengefisien proses pembelajaran (Mashuri, 2019). Adanya media pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran matematika menjadi lebih mudah. Hal ini selaras dengan pendapat (Mukrimatin et al., 2018) bahwa dengan menggunakan media pembelajaran akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa dikarenakan (1) membuat siswa gembira dan proses pembelajaran akan terasa lebih mudah dan bermakna. (2) adanya komunikasi timbal balik yang efektif. Dengan media pembelajaran yang menyenangkan diharapkan siswa mampu menerima pembelajaran matematika tanpa ada pemikiran bahwa pembelajaran matematika itu pembelajaran yang sulit dan susah dikerjakan.

Memanfaatkan media pembelajaran selama proses pembelajaran sangat penting karena media pembelajaran mampu memudahkan pemahaman konsep siswa secara langsung, lebih-lebih pembelajaran matematika sangat cocok apabila seorang guru dalam proses pembelajaran menggunakan contoh

media pembelajaran secara langsung untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep belajar matematika. Manfaat media pembelajaran pada umumnya digunakan sebagai alat bantu bahan pengajaran untuk menjadikan pembelajaran lebih konkrit dan menarik, sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami (Nurfadhillah, 2021). Sebagai seorang guru, harus mampu dan dapat memanfaatkan media atau lingkungan sekitar pada pembelajaran matematika, mengingat pembelajaran matematika harus dilakukan dengan memperlihatkan contoh langsung sehingga tercipta pemahaman konsep terhadap siswa sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi, suasana yang menyenangkan karena menggunakan media, dimana media bagi siswa itu seperti permainan sehingga menimbulkan perasaan ingin tahu dan tergugah semangat untuk belajar karena menggunakan alat bantu yang menarik, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Seorang guru juga membutuhkan media pembelajaran yang tepat agar mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga dibutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan media pembelajaran pada proses pembelajaran entah itu contoh langsung maupun alat peraga, yang sesuai dengan karakteristik siswa serta disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Media pembelajaran sangat beragam, salah satunya yaitu media manipulatif. Media manipulatif merupakan alat atau benda yang digunakan untuk kegiatan belajar dengan tujuan untuk membantu siswa mengeksplorasi ide secara aktif oleh siswa serta membantu memperjelas konsep atau pengertian contoh benda (Magdalena et al., 2021). Media manipulatif adalah segala benda yang dapat dilihat, disentuh, didengar, dirasakan, dan dimanipulasikan sehingga siswa bisa mengalami pembelajaran secara langsung, karena siswa dapat menggunakan apa saja yang ada disekitarnya sebagai media pembelajaran (Amelia et al., 2022). Melalui media manipulatif siswa dapat mengaplikasikan secara langsung materi yang dipelajari, pemahaman konsep siswa juga akan meningkat. Salah satu media manipulatif yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa adalah media plastisin.

Menurut Mirna (Oktaviani et al., 2021) media plastisin memiliki banyak sekali manfaat dalam proses pembelajaran antara lain sifat plastisin yang sangat elastis, dan mudah dibentuk, sehingga mampu melatih motorik halus anak pada bagian genggaman tangan sehingga media plastisin secara tidak langsung melatih otot tangan anak dapat terbiasa mengenggam dan memakai pensil untuk menulis dengan benar, selain itu media plastisin memiliki sifat dapat digunakan secara berulang-ulang karena bahannya tidak untuk dikeraskan sehingga dalam materi pecahan, siswa bisa mengeksplor imajinasi untuk membuat benda-benda dengan menggunakan media plastisin dan dapat dibagi dengan cara dipotong dengan mudah, sehingga sifat media plastisin pada penelitian ini dimanfaatkan pada proses pembelajaran matematika melalui kegiatan membentuk dan membagi benda dalam materi

pecahan sehingga pengalaman anak selama pembelajaran matematika dapat membuat sebuah kesan tersendiri dan diingat hingga ia dewasa nantinya. Sifat fleksibel dari plastisin yang mudah dipotong-potong menjadi beberapa bagian dan bagian-bagian dari potongan plastisin tersebut dapat dengan mudah disatukan kembali, hal ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran matematika materi pecahan sederhana. Media plastisin mampu menghubungkan kembali antara konsep-konsep yang sudah diketahui dengan konsep-konsep yang akan dipelajari dalam memahami materi matematika mengenai pembagian pecahan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang berjudul “Efektivitas Bermain Playdough dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenai Lambang Bilangan RA An-Najah Cantilan Desa Karangmangu Kecamatan Susukan Lebak Kabupaten Cirebon” oleh (Badriah et al., 2022). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan anak mengenai bilangan sebelum menggunakan menggunakan playdough sebesar 38.33% masuk pada kategori rendah. Diperoleh rata-rata nilai kemampuan anak mengenai bilangan sesudah menggunakan playdough sebesar 85.42% tergolong kategori tinggi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika, hal ini dapat dilihat dari nilai KKM siswa yang masih dibawah KKM dengan dengan nilai rata-rata 74 dari jumlah keseluruhan siswa siswa sejumlah 17 siswa hanya ada 6 siswa yang tuntas KKM dan 11 siswa belum mencapai KKM. Hal itu dikarenakan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep siswa baik faktor dari guru dan juga faktor dari siswa sendiri antara lain, peniadaan media pembelajaran oleh guru, media pembelajaran yang membosankan, Pembelajaran tidak melibatkan siswa, sehingga kemampuan pemahaman konsep siswa rendah. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yang berjudul peningkatan hasil belajar operasi hitung pecahan melalui pendekatan matematika realistik di kelas V SDN 3 Grenggeng dengan pemerolehan hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar adalah 62.92 pada prasiklus, dan 70.32 pada siklus 1 dengan kriteria ketuntasan siswa selama pembelajaran 54.29% meningkat menjadi 75.68%, (Sofiana, 2015) dengan berfokus pada penelitian sebelumnya media plastisin dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran bagi siswa mengenai materi pecahan matematika dan media tersebut bisa meningkatkan pemahaman konsep siswa mengenai materi pecahan.

Fokus pada penelitian ini adalah pemahaman konsep siswa pada materi pecahan dengan menggunakan media plastisin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah menggunakan media plastisin serta efektifitas media plastisin terhadap pemahaman konsep siswa dalam materi pembagian pecahan matematika Kelas II SDIT Makarimal Akhlaq.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode Penelitian penelitian eksperimen dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian ini bertempat di SDIT Makarimal Akhlaq yang terletak di Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan saat semester genap tahun ajaran 2022/ 2023. Adapun objek penelitian ini adalah siswa kelas II SDIT Makarimal Akhlaq. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Adapun indikator pemahaman konsep matematis menurut Heruman dalam (Rosmawati & Sritresna, 2021) yaitu: (a) Menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari, (b) Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut, (c) Menerapkan konsep secara algoritma, (d) Memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari, (e) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representatif matematika, (f) Mengaitkan berbagai konsep matematika, dan (g) Mengembangkan syarat perlu dan suatu konsep. Sanjaya dalam (Hayati & Marlina, 2021) menyebutkan indikator pemahaman konsep diantaranya: 1) Siswa mampu membuat secara verbal mengenal apa yang telah dicapainya, 2) Siswa dapat menyajikan situasi matematika kedalam berbagai cara serta mengetahui perbedaan, 3) Siswa mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut, 4) Siswa bisa menerapkan hubungan antara konsep dan prosedur, 5) Siswa mampu memberikan contoh dan kontra dari konsep yang dipelajari, 6) Siswa mampu menerapkan konsep secara algoritma, 7) Siswa mampu mengembangkan konsep yang telah dipelajari. Berdasarkan uraian diatas mengenai indikator pemahaman konsep diatas, peneliti menggunakan indikator pemahaman konsep Sanjaya dalam (Hayati & Marlina, 2021) yaitu siswa mampu membuat secara verbal mengenal apa yang telah dicapainya dan siswa dapat menyajikan situasi matematika kedalam berbagai cara serta mengetahui perbedaan pemahaman mengenai sebuah materi matematika.

Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas II SDIT Makarimal Akhlaq yang terdiri dari 17 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Total Sampling*. *Total Sampling* merupakan seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Jadi, didapatkan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDIT Makarimal Akhlaq yang berjumlah 17 siswa.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah tes. Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui efektifitas media plastisin terhadap

pemahaman konsep siswa pada materi pecahan kelas II SDIT Makarimal Akhlaq. Tes ini berupa 10 soal pilihan ganda yang sebelumnya sudah diujikan kepada kelas lain dan diperoleh 10 soal yang valid, Teknik analisis data menggunakan uji analisis data yang uji hipotesis dan uji t.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil *pretest* dan *posttest* yang telah diselesaikan siswa kelas II SDIT Makarimal Akhlaq adalah untuk mengetahui pemahaman konsep siswa sebelum menggunakan media plastisin dan pemahaman siswa sesudah menggunakan media plastisin serta untuk mengetahui efektifitas media plastisin terhadap pemahaman konsep siswa pada materi pecahan kelas II SDIT Makarimal Akhlaq. Pengukuran pemahaman konsep siswa melalui *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 1. Skor *Pretest*

Nilai <i>Pretest</i> Di Kelas Eksperimen		
Data <i>Pretest</i>		
No	Kriteria Data	Hasil
1.	Total siswa	17
2.	Nilai tertinggi	100
3.	Jumlah siswa nilai diatas KKM	7
4.	Nilai terendah	50
5.	Jumlah siswa nilai di bawah KKM	10
Rata-rata		72

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan hasil rata-rata siswa sebelum menggunakan media plastisin diperoleh nilai sebanyak 72. Diperoleh perbandingan anatara siswa yang mendapat nilai diatas KKM yaitu sebanyak 7 siswa sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 10 siswa. Pada pembelajaran *pretest* dilakukan pembelajaran mengenai operasi hitung pecahan sederhana, Pelaksanaan tindakan pada *pretest* dimulai dengan penyajian materi pecahan oleh guru dengan menerapkan metode *story telling* dalam menggambarkan pembagian suatu pecahan, dengan memanfaatkan batu kerikil sebagai pembagi pecahan, respon siswa selama pembelajaran sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika, akan tetapi siswa mengalami kebingungan ketika guru menjelaskan pembagian pecahan karena media konkret yang digunakan guru membuat siswa mengalami kebingungan dalam membagi suatu pecahan tersebut, salah satu faktor penyebab ketidakpahaman siswa dalam pembelajaran matematika mengenai media pecahan diungkapkan siswa karena media yang digunakan guru kurang menarik serta media batu kerikil tersebut membuat beberapa siswa mengalami kebingungan dalam membagi suatu pecahan dengan menggunakan metode *story telling*.



Gambar 1. Pembelajaran Pada *Pretest*

Tabel 2. Skor *Posttest*
 Nilai *Pretest* Di Kelas Eksperimen

<i>Data Posttest</i>		
No	Kriteria Data	Hasil
1.	Total siswa	17
2.	Nilai tertinggi	100
3.	Jumlah siswa nilai diatas KKM	17
4.	Nilai terendah	80
5.	Jumlah siswa nilai di bawah KKM	0
Rata-rata		94

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan pemahaman konsep siswa melalui *posttest* butir soal pertanyaan. KKM dari sekolah yakni 75. jumlah keseluruhan siswa kelas II sebanyak 17 siswa mendapatkan nilai di atas KKM, artinya seluruh siswa kelas II SDIT Makarimal Akhlaq mendapatkan nilai di atas KKM dan memperoleh nilai rata-rata 94. sehingga dapat disimpulkan pemahaman konsep siswa pada materi pecahan sudah optimal setelah menggunakan media plastisin. Pelaksanaan tindakan pada *posttest* dimulai dengan penyajian materi, siswa diberikan masalah nyata mengenai pembagian pecahan dengan menerapkan metode story telling untuk menggambarkan pembagian suatu pecahan, respon siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan bantuan media plastisin, tenang dan kondusif serta siswa sangat mudah diarahkan ketika proses pembelajaran dalam memahami pembagian pecahan.

Oleh karena itu, pemahaman konsep siswa pada materi pecahan setelah menggunakan media plastisin berada pada kategori sangat tinggi, hal ini diperkuat dengan uji *paired samples statistics* dengan pemerolehan rata-rata perbandingan uji *pretest* dan *posttest* dengan pemerolehan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. *Paired Samples Statistics*

		Paired Samples Statistics				
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	Error
Pair 1	pretest	71,76	17	14,678	3,560	
	posttest	93,53	17	7,019	1,702	

Pada tabel uji linearitas *Paired Samples Statistics* diperoleh rata-rata nilai siswa pada pre test (sebelum menggunakan media plastisin) sebesar 71,76 dan pemerolehan nilai rata-rata pada post test (sesudah menggunakan media plastisin) sebesar 93,53. Jadi, dapat disimpulkan terdapat perbedaan pemahaman konsep sebelum dan sesudah menggunakan media plastisin.

Pelaksanaan proses pembelajaran matematika materi pecahan pada *pretes* dilaksanakan tanpa bantuan media, siswa hanya memanfaatkan batu kerikil yang diminta guru dalam mengajarkan materi pecahan, masih ditemukan bebarapa siswa yang pasif dan mengalami kebingungan dalam menjawab pertanyaan serta mengaitkan batu kerikil dengan soal, setelah diadakan uji evaluasi dalam mengerjakan soal masih banyak ditemukan siswa yang kurang paham mengenai pembelajaran matematika materi pecahan. Namun, setelah guru menerapkan media plastisin pada materi pecahan, respon siswa selama mengikuti pembelajaran sangat antusias dikarenakan melalui media plastisin, masing-masing siswa bisa mengeksplor ide ide mereka dalam membagi pecahan. Selain itu antusias siswa dalam menjawab pertanyaan secara lisan lebih insentif setelah siswa menggunakan media plastisin pada materi pecahan. Untuk memperkuat apakah media plastisin efektif terhadap pemahaman konsep pada materi pecahan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. *Paired Sample Test*

		Paired Samples Test							
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-21,765	13,800	3,347	-28,860	-14,669	-6,503	16	0,000

Hasil tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan diperoleh hasil $6,503 > 1,746$, maka menunjukkan terdapat perbedaan pemahaman konsep sesudah dan sebelum menggunakan media plastisin. Diperoleh hasil yang signifikan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest* yang ditunjukkan dengan nilai diperoleh hasil $0,000 < 0,05$, maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a

diterima. Jadi, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan setelah menggunakan media plastisin. Jadi, penggunaan media plastisin efektif terhadap pemahaman konsep siswa pada materi pecahan di kelas II SDIT Makarimal Akhlaq.

Berdasarkan hasil data penelitian dapat disimpulkan bahwa media plastisin efektif terhadap pemahaman konsep pada materi pecahan. Media plastisin adalah media yang terbuat dari bahan lilin yang dapat disentuh dan diubah-ubah bentuknya sesuai dengan penggunaan (Kholbu, 2023). Penggunaan media plastisin pada materi pecahan efektif karena siswa mampu terlibat secara langsung terhadap penggunaan media plastisin. Siswa dapat mengubah-ubah bentuk plastisin sesuai dengan pecahan yang diinginkan. Jadi, siswa mampu memperoleh konsep-konsep pecahan melalui media plastisin.



Gambar 2. Penggunaan Media Plastisin

Penggunaan media plastisin memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep dalam materi pecahan karena, melalui media plastisin siswa mampu memanipulasi konsep pecahan menjadi sebuah benda yang nyata. Siswa mampu membentuk atau memanipulasi benda menggunakan plastisin agar menjadi sebuah pecahan. Jadi, siswa akan paham mengenai konsep pecahan yang dimaksud. Adapun manfaat penggunaan media plastisin adalah mampu meningkatkan prestasi serta kreativitas siswa dalam belajar (Wirastania, 2019). Jadi, melalui media plastisin mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa, pada penggunaan media plastisin dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar yang menjadikan siswa mampu mengeluarkan gagasan-gagasan pengetahuan yang diperolehnya.



Gambar 3. Pembelajaran Matematika Berbantuan Media Pecahan

Media plastisin terbukti efektif terhadap pemahaman konsep siswa pada materi pecahan. Hal tersebut ditekankan oleh penelitian (Badriah et al., 2022) menyatakan bahwa penggunaan playdough berhasil meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan kelompok RA An-Najah terdapat perbedaan kemampuan mengenal lambang bilangan anak sebelum dan sesudah bermain playdough. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media plastisin efektif terhadap pemahaman konsep siswa pada materi pecahan kelas II SDIT Makarimal Akhlaq, sehingga media plastisin dapat mempermudah pembelajaran matematika pada materi pecahan. Melalui media plastisin, siswa mampu berimajinasi meluangkan pemikirannya sendiri secara mudah dan konkrit untuk membentuk gagasan.

D. Simpulan

Penggunaan media platisin efektif dalam mengatasi rendahnya pemahaman konsep serta miskonsepsi matematika siswa pada materi pecahan kelas II SDIT Makarimal Akhlaq. Media plastisin sendiri merupakan media yang sangat mudah dijumpai, serta banyak sekali manfaat jika kita bisa memanfaatkan semaksimal mungkin plastisin sebagai salah satu alat berupa media pembelajaran, keefektivan media plastisin sebagai media pembelajaran matematika materi pecahan dialami langsung oleh siswa kelas II SDIT Makarimal Akhlaq yang memanfaatkan media plastisin sebagai perantara sebuah benda yang akan dibagi menjadi beberapa pecahan, penerapan media plastisin yang dilakukan di kelas II SDIT makarimal akhlak memiliki beberapa manfaat salah satunya pengalaman belajar siswa dalam mempelajari pecahan bisa dirasakan secara langsung, meminimalisir terjadinya pemahaman yang salah mengenai materi pecahan, melatih kreatifitas dan motorik halus anak dalam matematika, Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penggunaan media plastisin efektif terhadap pemahaman konsep siswa pada materi pecahan di kelas II SDIT Makarimal Akhlaq dalam memahami konsep matematika yang sering kali terjadi kekeliruan dalam pemahaman siswa mengenai materi matematika salah satunya materi pecahan.

E. Daftar Pustaka

- Amelia, E., Attalina, S. N. C., & Widiyono, A. (2022). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Media Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 542–548.
- Badriah, S. N., Erik, E., & Amini, U. (2022). Efektivitas Bermain Playdough dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Kelompok A RA An-Najah Cantilan Desa Karangmangu Kecamatan Susukan Lebak Kabupaten Cirebon. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 3(1), 80. <https://doi.org/10.47453/hadlonah.v3i1.705>
- Diana, P. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa : Ditinjau Dari Kategori Kecemasan Matematik. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 4(1), 24–32.
- Hayati, S. I., & Marlina, R. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII SMP pada Materi Bentuk Aljabar Di SMP IT Nurul Huda Batujaya. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(4), 827–834. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.827-834>
- Kholbu, M. R. (2023). Penggunaan Media Plastisin dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6. *Journal of Classroom Action Reserach*, 5(2).
- Magdalena, I., Nadya, R., Prahastiwi, W., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2021). Analisis Penggunaan Jenis-Jenis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sd Negeri Bunder Iii. *BINTANG: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(2), 377–386.
- Mashuri, S. (2019). *Media Pembelajaran Matematika*. Grup Penerbit CV BUDI UTAMA.
- Mukrimatin, N. A., Murtono, M., & Wanabuliandari, S. (2018). Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Rau Kedung Jepara Pada Materi Perkalian Pecahan. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 67–71. <https://doi.org/10.24176/anargya.v1i1.2277>
- Nurdyansayh. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. UMSIDA Press.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran di Jenjang SD*. CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Oktaviani, S., Priyantoro, D. E., & Hasanah, U. (2021). Penggunaan Media Plastisin dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di KB Nurul Arif. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAEEd)*, 2(1), 35–37.
- Radiusman. (2020). Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6(01).
- Rosmawati, R. R., & Sritresna, T. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Self-Confidence Siswa pada Materi Aljabar dengan Menggunakan Pembelajaran Daring. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 275–290. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1261>
- Ruhama, R, W. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

- Siswa SMP Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 1.
- Sofiana, S. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Pecahan Melalui Pendekatan Matematika Realistik Di Kelas V SDN 3 Grenggeng. *BASIC EDUCATION*, 4(3).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Alfabeta.CV.
- Wirastania, A. (2019). Efektivitas Layanan Bimbingan Teknik Permainan terhadap Kreativitas pada Siswa Sekolah Dasar An Nur Surabaya. *Jurnal Fokus Konseling*, 5(2).